

Pelatihan Dasar Perpajakan Bagi Guru-Guru di SMPN 1 Kota Tomohon

Ivonne H. Putong¹, Grace Ropa², Mirjam Tenda³, Sintje Alouw⁴, Harty U.H.L.Koagouw⁵,

Antonius Manginsela⁶, Lala Gu'a⁷, Keydi Tangian⁸

^{1,2,4,5,7,8} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado

³ Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

⁶ Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Manado

email: Ivonnehelen@gmail.com

Abstrak: Penerimaan pajak merupakan penyumbang terbesar dalam pembiayaan negara. Pendapatan negara setiap tahun bertumpu kepada jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak hampir mencapai 80%. Sisanya sebesar 20% berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Oleh karena itu, ke depan optimalisasi penerimaan negara yang bersumber dari perpajakan harus terus dioptimalkan dari tahun ke tahun. Tarif pajak di Indonesia untuk wajib pajak badan adalah 22%. Tarif pajak yang lebih rendah tidak diimbangi dengan tax ratio. Tax ratio adalah perbandingan antara penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam masa yang sama. Jika dibandingkan dengan negara maju, tax ratio di Indonesia masih rendah. Rata-rata negara maju mempunyai tax ratio sebesar 24% dan untuk negara berkembang angka tax rationya berkisar di 16 – 18%. Indonesia selama sepuluh tahun terakhir tax rationya sebesar 11%. Angka tax ratio mencerminkan tingkat kepatuhan pajak yang masih rendah pada masyarakat di Indonesia. Berdasarkan penelitian, salah satu alasan rendahnya kepatuhan pajak di Indonesia karena minimnya pengetahuan perpajakan dari wajib pajak. Sebagian besar tenaga pendidik di sekolah ini berstatus PNS dan sebagian lagi berstatus tenaga honorer. Jumlah tenaga pendidik yaitu 59 orang dan dibantu oleh 3 orang tenaga administrasi sekolah. Sekolah ini belum mengajarkan mata pelajaran pajak. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, pengetahuan perpajakan masih sangat minim. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdi yaitu dengan membuat pelatihan dan pendampingan perpajakan bagi para guru di SMPN 1 Tomohon. Pembawa materi pelatihan adalah mahasiswa prodi D4 Akuntansi Perpajakan bersama dosen pendamping. Video kegiatan dapat diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=WHKQO20ssj4>.

Kata Kunci: *Pelatihan Perpajakan, Guru, SMPN 1 Tomohon*

1. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan penyumbang terbesar dalam pembiayaan negara. Dapat dilihat pada tabel 1 besaran penerimaan pajak dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pendapatan negara setiap tahun bertumpu kepada jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak hampir mencapai 80%. Sisanya sebesar 20% berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Oleh karena itu, ke depan optimalisasi penerimaan negara yang bersumber dari perpajakan harus terus dioptimalkan dari tahun ke tahun.

Penerimaan pajak ini berasal dari berbagai jenis pajak yang dibayar dan dipungut dari wajib pajak. Ada beberapa jenis pajak yaitu Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah. Selain itu terdapat juga penerimaan dari bea dan cukai.

Hampir semua negara di dunia mengenakan pajak kepada rakyatnya untuk kelangsungan hidup negaranya, termasuk negara maju. Hingga ada pepatah yang mengatakan bahwa hanya ada dua hal yang pasti dalam hidup yaitu kematian dan pajak. Maklum, bagi masyarakat di beberapa negara, tarif pajak yang sangat tinggi setara dengan kematian.

Tabel 1 Kontribusi Pajak Pada Pendapatan Negara

Tahun	Dalam miliar rupiah		Persentase Pajak Pada Pendapatan Negara
	Pendapatan Negara	Penerimaan Pajak	
2018	1 928 110,00	1 518 789,80	78,7709
2019	1 955 136,20	1 546 141,90	79,081
2020	1 628 950,53	1 285 136,32	78,8935
2021	2 006 334,00	1 547 841,10	77,1477
2022	2 435 867,10	1 924 937,50	79,0247

Sumber: Badan Pusat Statistik

Di Prancis, misalnya, ada usulan untuk menaikkan tarif pajak penghasilan menjadi 75 persen, naik hampir 50 persen dibanding tarif pajak sebelumnya 48 persen. Selanjutnya ada Aruba dengan tarif PPh 58,95 persen, Swedia dengan tarif 56,6 persen, Denmark dengan tarif 55,4 persen, dan Belanda dengan tarif 52 persen. Disusul Belgia, Austria, Jepang, dan Inggris dengan tarif pajak penghasilan 50 persen. Terakhir, Finlandia dan Irlandia dengan tarif pajak penghasilan masing-masing 49,2 persen dan 48 persen.

Tarif pajak di Indonesia untuk wajib pajak badan adalah 22%. Tarif pajak yang lebih rendah tidak diimbangi dengan tax ratio. Tax ratio adalah perbandingan antara penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam masa yang sama. Jika dibandingkan dengan negara maju, tax ratio di Indonesia masih rendah. Rata-rata negara maju mempunyai tax ratio sebesar 24% dan untuk negara berkembang angka tax rationya berkisar di 16 – 18%. Bandingkan dengan Indonesia selama sepuluh tahun terakhir tax rationya sebesar 11%. Angka tax ratio mencerminkan tingkat kepatuhan pajak yang masih rendah pada masyarakat di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Putong, I.H. (2017) melihat bahwa rendahnya kepatuhan pajak di Indonesia karena minimnya pengetahuan perpajakan dari wajib pajak. Ada keinginan oleh wajib pajak untuk membayar pajak tetapi karena kurangnya pemahaman mengenai aturan dan prosedur pelaporan pajak sehingga mereka tidak melaporkan pajak penghasilannya.

SMPN 1 Tomohon adalah salah satu sekolah dengan jumlah anak didik terbanyak di Kota Tomohon. Berdasarkan gender jumlah siswa laki-laki sebanyak 429 orang dan perempuan 482 orang, total siswa berjumlah 911.

Sebagian besar tenaga pendidik di sekolah ini berstatus PNS dan sebagian lagi berstatus tenaga honorer. Jumlah tenaga pendidik yaitu 59 orang dan dibantu oleh 3 orang tenaga administrasi sekolah. Sekolah ini belum mengajarkan mata pelajaran pajak. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, pengetahuan perpajakan dari tenaga pengajar masih sangat minim.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pajak yang menjadi tulang punggung pendapatan negara masih kurang dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan undang-undang pajak menjadi hak dan kewajiban dari setiap warga negara. Kewajiban ini jika tidak dipenuhi mendapat ancaman sanksi denda dan sanksi pidana.

Sekolah merupakan tempat mentransformasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui anak didik. Sewajarnya jika sekolah dapat mentransfer pengetahuan perpajakan kepada siswa didik sejak dini. Para pendidik tidak ada yang berlatar belakang pendidikan akuntansi perpajakan. Pendidikan tentang perpajakan hanya diberikan terbatas di perguruan tinggi tertentu. Hal ini berdampak pada pengetahuan masyarakat. Seringkali ditemui, tenaga pendidik juga belum memahami mekanisme perpajakan seperti yang terjadi di SMPN 1. Padahal wajib pajak diwajibkan memenuhi kewajibannya tanpa melihat pengetahuannya. Bahkan ada sanksi hukum jika wajib pajak lalai memenuhi kewajibannya. Berdasarkan analisis situasi, masalah yang dihadapi mitra yaitu

1. kurangnya pengetahuan perpajakan
2. belum ada pemahaman dan keterampilan dalam menghitung pajak penghasilan.

Akibatnya transformasi ilmu pengetahuan perpajakan kepada anak didik tidak dapat dilakukan. Untuk mengatasi masalah di atas dirasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan para guru SMPN 1 Tomohon melalui pelatihan perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan bahwa guru-guru gereja di SMPN 1 Tomohon masih kurang mengerti hak dan kewajibannya dalam perpajakan serta kurangnya keterampilan menghitung pajak penghasilan. Masalah ini akan diselesaikan dengan menggunakan metode berbasis pembelajaran integratif. Metode pembelajaran integratif melalui ceramah dengan teknik presentasi materi, diskusi dilanjutkan dengan praktek menghitung pajak penghasilan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen, mahasiswa dan mitra para guru dan dikemas dalam bentuk *workshop*. Mitra berkewajiban menyediakan tempat pelatihan beserta prasarana yang digunakan. Mitra juga yang akan mengundang peserta pelatihan.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdi melalui beberapa tahapan. Adapun kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Survey awal

Pada tahap ini tim pengabdi melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi dan analisis kondisi dan data demografi serta data lain yang bermanfaat dalam penentuan masalah di SMPN 1 Tomohon.

2. Penentuan masalah mitra

Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab pada saat survei awal, tim pengabdi dengan menetapkan permasalahan apa saja yang dihadapi mitra yang harus segera dicari solusinya.

3. Pemecahan masalah

Berdasarkan masalah yang ada, tim pengabdi menentukan solusi terbaik. Pemecahan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki oleh tim pengabdi dan disesuaikan dengan situasi kondisi mitra.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua orang mahasiswa dari program studi D4 Akuntansi Perpajakan. Kedua mahasiswa bertugas membantu dalam pengumpulan data, persiapan pelatihan dan saat pelatihan berlangsung. Pada saat pelatihan, mahasiswa mendampingi para peserta pelatihan dan membuat dokumentasi kegiatan berupa multi media dan perekaman video kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ditemui di lapangan, maka tim pengabdi membuat beberapa persiapan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Tahapan persiapan pelaksanaan pengabdian yaitu:

1. Merancang materi perpajakan yang sesuai dengan kebutuhan, mudah dipelajari dan aplikatif dengan para guru.

Peraturan perpajakan sendiri sangat luas untuk diberikan dalam waktu yang terbatas. Tim pengabdi memilih beberapa materi dasar yang mudah ditemui dalam kegiatan sehari-hari. Materi ini mencakup pengertian pajak menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan, pengertian penghasilan menurut UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan serta sebagian dari UU No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

2. Membuat materi presentasi

Selanjutnya dirancang materi presentasi beserta contoh-contoh yang akan digunakan dalam pelatihan. Materi dan

contoh disesuaikan dengan peraturan perpajakan terbaru.

- Memberi pelatihan kepada mahasiswa sebagai pemateri



Pengabdian ini melibatkan mahasiswa akuntansi dari program studi akuntansi perpajakan. Mahasiswa terlibat mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pelatihan. Para dosen yang terlibat dalam pengabdian membagi tugas kepada tiap mahasiswa untuk membawakan materi agar mereka dapat melatih kemampuan *soft skill*nya selain pengetahuan dan keterampilan. Diharapkan dengan menjadi pembawa materi mahasiswa mendapatkan pengalaman tampil di depan umum. Sebelum itu mahasiswa berlatih bagaimana cara menghadapi *audience*.

- Menentukan waktu pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ditentukan bersama oleh tim pengabdi dan Kepala SMPN 1 Tomohon. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jam kerja yang tidak mengganggu jalannya pembelajaran di sekolah.

Pelatihan didahului dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdi dan Kepala SMPN 1 Tomohon. Materi pelatihan dibagi dalam 2 sesi.



- Sesi pertama Presentasi oleh mahasiswa jurusan akuntansi



Materi dibawakan oleh mahasiswa semester 4 program studi akuntansi perpajakan yaitu: Keydi Tangian dan Lala Gu'a. dalam presentasi ini dijelaskan aturan perpajakan yang berlaku saat ini berkaitan dengan penghasilan yang diterima oleh Pegawai Negeri Sipil. Setelah itu diberikan latihan cara menghitung pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak orang pribadi terbaru.

2. Sesi kedua Tanya Jawab



Peserta pelatihan dasar perpajakan ini terdiri dari guru-guru dan para staf kependidikan yang ada di SMPN 1 Tomohon. Setelah pemaparan materi, pembawa acara Dra. Harty U.H.L.Koagouw, M.Hum memberi kesempatan pada peserta untuk bertanya. Para peserta begitu antusias menyambut kesempatan ini. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya tentang materi yang disampaikan tetapi mencakup pajak daerah dan pajak pusat. Tim pengabdi yang juga merupakan pengajar di prodi akuntansi perpajakan menjelaskan

aturan perpajakan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi.



Ada beberapa pertanyaan yang disampaikan. Artinya pengabdian ini masih dapat dilanjutkan dengan lebih intensif. Peserta yang mengikuti pelatihan mendapat sertifikat dari Ketua Tim dan Kepala SMPN 1 Tomohon.

Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 81-86
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com



5. KESIMPULAN

Di Indonesia pemungutan pajak menggunakan *asas self assessment system*. Dimana setiap wajib pajak menghitung, memperhitungkan dan melaporkan sendiri pajak yang harus dibayar. Kewajiban ini terkendala masih kurangnya pengetahuan perpajakan di masyarakat. Padahal kewajiban ini disertai dengan sanksi dan denda jika tidak dilakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu perlu pemahaman mengenai perpajakan bagi setiap orang. Guru memegang peranan penting untuk menjadi saluran informasi dan pengetahuan bagi anak didik. Oleh karena itu perlu diberikan pelatihan perpajakan. Setelah mendapat pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para guru dan staf dalam bidang perpajakan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada institusi Politeknik Negeri Manado yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

7. REFERENSI

Andriani, Y., & Herianti, E. (2016). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi empiris UMKM di Pasar Tanah Abang, Jakarta Tahun 2013-Agustus 2015).

Putong, I. H. (2017). *Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Peran Kepercayaan Kepada Pemerintah, Keadilan Prosedural Cerapan dan Persepsi Atas Perilaku Wajib Pajak Lain (Studi*

*Eksperimen Pengusaha
UMKM) (Doctoral dissertation,
UNIVERSITAS AIRLANGGA).*

Putri, R. L. (2016). Pengaruh Motivasi
Membayar Pajak dan Tingkat
Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib
Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Profita:
Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).

Susanti, S., Susilowibowo, J., & Hardini, H. T.
(2020). APAKAH PENGETAHUAN
PAJAK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN MENINGKATKAN
KEPATUHAN MEMBAYAR
PAJAK?. *Jurnal Akuntansi
Multiparadigma*, 11(2), 420-431.